

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>188</sup>

Penelitian mengkaji mengenai pengaruh budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada Perusahaan Mayangkara Group Blitar yang datanya dikumpulkan dengan instrumen penelitian berupa angka-angka skor pada kuesioner.

##### 2. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>189</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian adalah dengan menggunakan kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji

---

<sup>188</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 2.

<sup>189</sup> Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, hal., 74.

hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>190</sup> Penelitian mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>191</sup>

Judul penelitian menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara budaya organisasi, gaya kepemimpinan, kompensasi terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Mayangkara Group Blitar.

## **B. Populasi, Sampel, dan Sampling Penelitian**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>192</sup> Populasi penelitian adalah semua karyawan kantor pusat di Mayangkara Group Blitar yang secara keseluruhan berjumlah 60 karyawan.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>193</sup> Arikunto mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>194</sup>

---

<sup>190</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Alfabeta, 2005), hlm.11

<sup>191</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*(Analisis Jalur)..., hal. 37.

<sup>192</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hal. 80.

<sup>193</sup> *Ibid*..., hal. 81.

<sup>194</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan*..., hal 39-40.

Sampel data adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang diperoleh tidak semua akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakili karena adanya keterbatasan waktu, kondisi dan biaya.<sup>195</sup>

Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti menjadikan seluruh karyawan sebagai responden untuk mengisi kuesioner. Penelitian menggunakan pengambilan sampel yaitu sampel jenuh yang artinya seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 60 karyawan di kantor pusat Mayangkara Group Blitar.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

---

<sup>195</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan ...*, hal 39-40.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua orang anggota populasi dijadikan sampel.<sup>196</sup>

Penelitian menggunakan sampling jenuh sesuai dengan keinginan dari peneliti, dalam penelitian ini yang dijadikan sampling adalah karyawan Perusahaan Sohun Sanaya Tulungagung yang berjumlah 60 orang karyawan.

### **C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran**

#### **1. Sumber Data**

Data merupakan keterangan yang menerangkan obyek dalam variabel tertentu. Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut resoponden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.<sup>197</sup>

Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber.<sup>198</sup> Data primer diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada seluruh karyawan kantor pusat di Mayangkara Group Blitar.

#### **2. Variabel**

Variabel penelitian adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik

---

<sup>196</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 81.

<sup>197</sup> *Ibid...*, hal 81-85.

<sup>198</sup> Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian...*, hal 89.

kesimpulan.<sup>199</sup> Hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi:

a. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>200</sup> Penelitian obyek yang diteliti ada tiga variabel independen, yaitu: budaya organisasi (X1), dan gaya kepemimpinan (X2).

1) Budaya organisasi

Variabel budaya organisasi diukur dengan menggunakan indikator-indikator inisiatif individual, toleransi terhadap tindakan beresiko, pengarahan, integrasi, dukungan manajemen, kontrol, identitas, sistem imbalan, toleransi terhadap konflik, dan pola komunikasi.<sup>201</sup>

2) Gaya Kepemimpinan

Variabel gaya kepemimpinan diukur dengan menggunakan indikator-indikator Bersifat adil, memberi sugesti, mendukung tujuan, katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, besikap menghargai, motivator dan penantang resiko.<sup>202</sup>

b. Variabel terikat/*Dependent Variabel* (Y)

*Variabel Dependent* disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

---

<sup>199</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 38.

<sup>200</sup> *Ibid...*, hal.39.

<sup>201</sup> Khaerul Umam, *Perilaku...*, hal. 135

<sup>202</sup> Nur Cahyadi, *Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Ekeftifitas Kerja Karyawan PT. Erza Nisa Indonesia Gresik*, dalam [http://e-journal.president.ac.id/pesunivojs/index.php/FIRM\\_JOURNAL/article/viewFile/105/80&](http://e-journal.president.ac.id/pesunivojs/index.php/FIRM_JOURNAL/article/viewFile/105/80&), diakses tanggal 23 Maret 2019, Jam: 19.00 WIB.

adanya variabel bebas.<sup>203</sup> Penelitian obyek yang dipengaruhi adalah Kompensasi. Variabel kompensasi diukur dengan menggunakan indikator-indikator upah, insentif, asuransi, tunjangan, fasilitas, pekerjaan, lingkungan kerja, jaminan sosial, *financial incentive dan non financial incentive* .<sup>204</sup>

c. Variabel Intervening

Tuckman dalam Sugiono menyatakan “*An intervening variable is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate*”. Variabel intervening adalah “variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”. Variabel intervening merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.<sup>205</sup>

Metode pemeriksaan dengan cara melakukan dua kali analisis,yaitu dengan melibatkan variabel mediasi dan analisis tanpa melibatkan variabel mediasi. Metode pemeriksaan variabel mediasi dengan pendekatan perbedaan koefisien dilakukan sebagai berikut: (a) memeriksa pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen pada model dengan melibatkan variabel mediasi, (b) memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model tanpa melibatkan variabel mediasi,

---

<sup>203</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal.39.

<sup>204</sup> Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya...*, hal. 742

<sup>205</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*,hal. 39.

- (c) memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, dan  
 (d) memeriksa pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.<sup>206</sup>

variabel intervening atau variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, kehadiran, kemampuan bekerjasama, *Quality or work, Promptness, Initiative, Capabilit, Communication.*<sup>207</sup>

### 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan seberapa panjang interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif.<sup>208</sup> Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>209</sup>

Pengukuran jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja pendapat dan persepsi dari responden pada penelitian di perusahaan Mayangkara Group Blitar terkait budaya organisasi dan gaya kepemimpinan dengan kompensasi sebagai variabel intervening terhadap kinerja karyawan, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner dengan menggunakan metode skala Likert dengan tingkatan sebagai berikut: Skala penilaian yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>206</sup> Solimun, *Analisis Variabel Moderasi Dan Mediasi*, Program Studi Statistika FMIPA UB dalam <http://management.feb.umy.ac.id/labmanajemen/wp-content/uploads/2017/04/Materi-Moderasi-Solimun.pdf&sa>, diakses tanggal 23 Maret 2019, Jam: 21.00.

<sup>207</sup> Ichlapio Fitrianto, *Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Bumi Rama Nusantara...*

<sup>208</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 92.

<sup>209</sup> *Ibid.*, hal. 93.

1) Sangat Setuju	(SS)	Skor 5
2) Setuju	(S)	Skor 4
3) Netral	(N)	Skor 3
4) Tidak Setuju	(ST)	Skor 2
5) Sangat Tidak Setuju	(STS)	Skor 1

Penjelasan mengenai responden pada penelitian di perusahaan Mayangkara Group Blitar terkait budaya organisasi dan gaya kepemimpinan dengan kompensasi sebagai variabel intervening terhadap kinerja karyawan, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner, sebagai berikut:

- 1) X<sub>1</sub> (Budaya Organisasi) dengan simbol nomor 1-20.
- 2) X<sub>2</sub> (Gaya Kepemimpinan ) dengan simbol nomor 21-40.
- 3) Y (Kompensasi) dengan simbol nomor 41- 60.
- 4) Z (Kinerja Karyawan) dengan simbol nomor 61-80.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data.<sup>210</sup> Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang akan dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.<sup>211</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

---

<sup>210</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 224.

<sup>211</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93.



a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencarian dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode digunakan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti dengan kunjungan secara langsung oleh peneliti di kantor pusat Mayangkara Group Blitar.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian menggunakan kuesioner ditujukan untuk karyawan pusat di Mayangkara Group Blitar, yaitu mengenai budaya organisasi dan gaya kepemimpinan dengan kompensasi sebagai variabel intervensi terhadap kinerja karyawan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi diperlukan untuk mencari data tentang tinjauan historis, prasarana dan struktur organisasi, tentang gaya kepemimpinan, data tentang kompensasi, dan data karyawan di kantor pusat Mayangkara Group Blitar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>212</sup> Pembuatan instrumen penelitian kuantitatif dapat berupa test,

---

<sup>212</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 97

pedoman wawancara, observasi dan kuesioner.<sup>213</sup> Instrumen peneliti mengacu pada variabel penelitian, definisi operasional, dan skala pengukurannya.

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Item
1	Budaya Organisasi (X <sub>1</sub> ) <sup>214</sup>	Inisiatif Individu	Para karyawan harus mempunyai inisiatif sendiri dalam menjalankan budaya organisasi dengan baik sesuai aturan perusahaan
		Toleransi terhadap Tindakan Beresiko	Para karyawan harus berfikir toleransi organisasi terhadap tindakan pekerjaan beresiko
		Pengarahan	Pimpinan dalam melakukan pengarahan kepada karyawan dalam memahami budaya organisasi
		Integrasi	Para karyawan mempunyai integrasi dalam bekerja dengan cara yang terkoordinasi
		Dukungan dari Manajemen	Dukungan dari manajemen dalam mengembangkan budaya organisasi
		Kontrol	Pimpinan selalu mengontrol kegiatan budaya organisasi di perusahaan agar tau perkembangannya
		Identitas	Kejelasan atau identitas atas sarana dan prasarana yang diberikan perusahaan
		Sistem Imbalan	Para karyawan akan diberikan sistem imbalan sesuai kinerja yang bagus
		Toleransi terhadap Konflik	Pimpinan memberikan toleransi kepada karyawannya dalam mengemukakan konflik dan pendapat secara terbuka
		Pola komunikasi	Para karyawan harus menjaga pola komunikasi dengan baik pada saat berkomunikasi dengan atasan

<sup>213</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 222.

<sup>214</sup> Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, Bandung:CV Pustaka Setia, hal. 135

2	Gaya Kepemimpinan (X <sub>2</sub> ) <sup>215</sup>	Bersifat adil	Pemimpin bersifat adil kepada karyawan dalam segala hal
		Memberikan sugesti	Pemimpin memberikan dorongan semangat dalam melakukan pekerjaan kepada karyawan
		Mendukung tercapainya tujuan	Pemimpin mempunyai inisiatif yang tinggi dalam mengadakan pendekatan untuk tercapainya tujuan
		Sebagai katalisator/ mengawasi	Pemimpin mengawasi para karyawan pada saat bekerja.
		Menciptakan rasa aman	Pemimpin membuat peraturan dalam menciptakan rasa aman
		Sebagai wakil organisasi	Pemimpin berpartisipasi dan tanggung jawab dalam berjalannya suatu perusahaan
		Sumber inspirasi	Pemimpin sebagai inspirasi dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik kepada karyawan
		Bersikap menghargai	Pemimpin memberikan teguran kepada karyawan jika karyawan melakukan kesalahan pada bekerja
		Motivator	Saya diberikan motivasi oleh pimpinan agar selalu melakukan yang terbaik dalam bekerja
		Penantang Resiko	Saya dituntut oleh pimpinan untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan perubahan mengenai pekerjaan tanpa takut resiko
3	Kompensasi (Y) <sup>216</sup>	Upah	Para karyawan dalam bekerja akan mendapatkan imbalan upah secara langsung sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan

<sup>215</sup> Nur Cahyadi, *Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Ekeftifitas Kerja Karyawan PT. Erza Nisa Indonesia Gresik...*

<sup>216</sup> Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintahan dan Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, hal. 285.

		Insentif	Pimpinan memberikan penghargaan berupa insentif kepada karyawan karena kinerjanya sangat bagus
		Asuransi	Pimpinan akan memberikan asuransi bagi semua karyawannya
		Tunjangan	Pimpinan akan memberikan tunjangan kepada semua karyawannya
		Fasilitas	Para karyawan akan mendapatkan fasilitas yang memadai pada saat melakukan pekerjaan
		Pekerjaan	Para karyawan akan melakukan pekerjaan dengan efektif dan efisien
		Lingkungan kerja	Para karyawan harus mampu beradaptasi dengan lingkungan kerjanya
		Jaminan sosial	Para karyawan akan mendapatkan jaminan sosial yang memadai di perusahaan
		<i>Financial Incentive</i>	Saya mendapatkan bonus atas meningkatnya volume kerja
		<i>Non-Financial Incentive</i>	Saya mendapatkan pujian saat menyelesaikan pekerjaan dengan baik
4	Kinerja Karyawan <sup>217</sup>	Kualitas	Para karyawan dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas sesuai dengan target perusahaan
		Kuantitas	Para karyawan dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cepat.
		Ketepatan waktu	Para karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dan rapi
		Kehadiran	Para karyawan datang dan pulang dengan tepat waktu sesuai dengan jam yang ditetapkan perusahaan
		Kemampuan kerjasama	Para karyawan selalu mengutamakan kerjasama dalam melakukan pekerjaan agar cepat selesai.

<sup>217</sup> Ichlapio Fitrianto, *Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Bumi Rama Nusantar dan Tobari. Membangun Budaya Organisasi pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

		<i>Quality of work</i>	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan rapi sesuai bidang saya
		<i>Promptness</i>	saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
		<i>Initiative</i>	Saya melakukan pekerjaan yang seharusnya saya kerjakan dengan benar tanpa harus diberitahu
		<i>Capability</i>	Saya memiliki kemampuan menguasai dan terampil dalam menyelesaikan pekerjaan
		<i>Communication</i>	Saya mampu bekerjasama dengan rekan kerja/ tim

Sumber : Data Primer, 2019

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subjek pelakunya.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif disebut dengan analisis statistik karena dalam mengolah data menggunakan rumus statistika. Statistik dalam analisis dibedakan menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian menggunakan statistik deskriptif, dimana statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, modus, maksimum-minimum, dan lain sebagainya.<sup>218</sup>

<sup>218</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal.103.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

### **1. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner.<sup>219</sup> Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Hasil Mengukur tingkat validitas atau tidaknya suatu kuesioner dapat menggunakan nilai *pearson*, dimana persyaratan uji validitas menggunakan tabel r ( $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ ), untuk mengetahui apakah korelasi yang didapat signifikan atau tidak. Nilai yang diperoleh positif dan r hitung lebih besar dari r tabel maka item dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka item dapat dinyatakan tidak valid digunakan dalam penelitian, apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.<sup>220</sup>

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

---

<sup>219</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal 262 .

<sup>220</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 158.

reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .<sup>221</sup>

Penelitian menggunakan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Skala *Cronbach Alpha* dikelompokkan dalam lima kelas dengan rentang yang sama diantaranya sebagai berikut:

- 1) Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan penelitian. Analisis regresi perlu diadakan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

### a. Uji Normalitas

“Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”.<sup>222</sup> Model uji hipotesis yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian secara statistik dan grafik. Secara statistik uji normalitas dengan melihat hasil pengujian output

<sup>221</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 158.

<sup>222</sup> Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah...*, hal. 77.

SPPS *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mendeteksi normal atau tidak pada pengujian statistik dilakukan dengan cara berikut:

- a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* > persentase kesalahan yang ditolerir (0,05). Maka data dapat dikatakan normal.
- b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* < persentase kesalahan yang ditolerir (0,05). Maka data dapat dikatakan tidak normal.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian memiliki hubungan yang linier, serta untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, untuk mendeteksi linier atau tidak dalam penelitian, maka dilakukan penelitian yaitu dengan cara berikut:

- 5) Jika nilai signifikansi > persentase kesalahan yang ditolerir (0,05), maka hubungan antar variabel dapat dikatakan linier
- 6) Jika nilai signifikansi < persentase kesalahan yang ditolerir (0,05), maka hubungan antar variabel dikatakan tidak linier.

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan cara berikut:



- 1) Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  maka dapat dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.<sup>223</sup>

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Varians dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>224</sup> Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### e. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual ada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada

---

<sup>223</sup> Haslinda dan Jamaluddin M, *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo*. Makasar: Jurnal Ilmiah Akuntansi peradaban. Vol. II No. 1 Juli 2016. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. Diakses tanggal 23 Maret 2019, Jam: 21.00.

<sup>224</sup> Haslinda dan Jamaluddin M, *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja....*

modelregresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan UjiDurbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Data penelitian berupa jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Karyawan (Y)} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 Z + e$$

Dimana :

$Y$  = kinerja karyawan

$X_1$  = budaya organisasi

$X_2$  = gaya kepemimpinan

$Z$  = kompensasi

$a$  = Konstanta

$b$  = *Ustandardized Coefficients B*

$e$  = Standar eror

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 0,05, dimana:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $t >$  persentase kesalahan yang ditolerir (0,05). Maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $t <$  persentase nilai yang ditolerir (0.05). Maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang artinya ada.

##### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik F dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, dimana:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  tingkat signifikansi ( $Sig \leq 0,05$ ), maka diterima dan ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi ( $Sig \geq 0,05$ ), maka ditolak dan diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kompensasi) secara serentak terhadap variabel

dependen (kinerja karyawan), jika yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, jika makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *model summary* dan tertulis *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *adjust R square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen.<sup>225</sup>

#### **F. Path Analysis (Analisis Jalur)**

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).<sup>226</sup> Peneliti meneliti tentang budaya organisasi dan gaya kepemimpinan dengan kompensasi sebagai variabel intervening terhadap kinerja karyawan. Analisis jalur atau *path analysis* merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti.

Asumsi yang mendasari *Path Analysis* perlu memperhatikan beberapa asumsi berikut:

- a. Model *Path Analysis* Hubungan antar variabel adalah bersifat linier, aditif dan bersifat normal.
- b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang terbalik.
- c. Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukur interval dan ratio.

---

<sup>225</sup> Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005, hal. 83.

<sup>226</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan...*, hal. 2-3.

- d. Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- e. Observed Variables diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliable ) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
- f. Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.<sup>227</sup>

---

<sup>227</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan...*, hal. 2-3.